

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang berguna untuk penelitian populasi dan juga sampel yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2014: 37). Adapun pengumpulan data yang dimaksud menggunakan instrument penelitian dimana analisis datanya bersifat kuantitatif ataupun statistik yang tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang diterapkan pada metode kuantitatif, yaitu model penelitian yang dilakukan dengan terlebih dahulu mengumpulkan informasi yang diperlukan dan kemudian memproses dan menganalisis untuk merangkum atau memahami kondisi atau masalah, yang tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh motivasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan PT. Poetra Jaya Sukses Mandiri di kota Batam (Sugiyono, 2014:37)

3.2. Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2012: 59) definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional yang dibuat dapat berbentuk definisi operasional yang diukur (*measured*), ataupun definisi

operasional *eksperimental*. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Independen (Bebas)

Menurut (Sugiyono, 2014:39) variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent, sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Motivasi (X1) dan Lingkungan Kerja (X2).

3.2.1.1 Motivasi

Menurut (Wibowo, 2011: 379) motivasi adalah dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan. Semakin tinggi motivasi karyawan dalam berkerja maka akan semakin tinggi pula kinerja karyawan tersebut. Sebaliknya jika motivasi seorang karyawan rendah maka akan semakin rendah kinerja karyawan tersebut.

Menurut (Afandi, 2018: 29) indikator - indikator motivasi kerja terbagi menjadi 5 indikator, yaitu :

1. Balas Jasa
2. Kondisi kerja
3. Fasilitas kerja
4. Prestasi kerja
5. Pengakuan dari atasan

3.2.1.2 Lingkungan Kerja

Menurut (Sunyoto, 2012:43) bahwa lingkungan kerja merupakan bagian komponen penting yang ada pada sekitar pekerja dan tentunya dapat mempengaruhi karyawan dalam menjalankan tugas-tugas yang telah dibebankan kepadanya.

Menurut (Sunyoto, 2012:44) yang menjadi indikator-indikator lingkungan kerja adalah sebagai berikut :

1. Penerangan/cahaya di tempat kerja
2. Sirkulasi udara ditempat kerja
3. Kebisingan di tempat kerja
4. Bau tidak sedap di tempat kerja
5. Keamanan di tempat kerja

3.2.2 Variabel Dependen (Terikat)

Menurut (Sugiyono, 2014:39) variabel terikat merupakan variabel yang sangat mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan.

3.2.2.1 Kinerja Karyawan

Kinerja merupakan hasil kerja yang memiliki hubungan yang sangat erat dengan tujuan perusahaan dan kepuasan konsumen. Secara garis besar dapat di jelaskan bahwa kinerja hasil yang dicapai oleh pekerja, tentang apa yang mereka kerjakan dan bagaimana cara mereka mengerjakannya (Wibowo, 2013:7).

Menurut (Meithiana, 2017: 57) indikator untuk mengukur kinerja karyawan secara individu ada 5 indikator, yaitu :

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Pengetahuan
4. Keandalan
5. Kerjasama

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Motivasi (X1)	Mendorong serangkaian proses perilaku manusia untuk mencapai tujuan suatu organisasi atau instansi.	a. Balas Jasa b. Kondisi kerja c. Fasilitas kerja d. Prestasi kerja e. Pengakuan dari atasan	Likert
Lingkungan Kerja (X2)	Suatu kondisi yang ada ditempat kerja yang meliputi ruang, pencahayaan, dan gangguan diruang kerja yang secara langsung dapat mempengaruhi pekerjaan.	a. Penerangan b. Sirkulasi c. Kebisingan d. Bau tidak sedap e. keamanan	Likert
Kinerja Karyawan (Y)	Pekerjaan yang menghasilkan kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh karyawan dalam melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya.	a. Kualitas b. Kuantitas c. Pengetahuan d. Keandalan e. Kerjasama	Likert

Sumber : (Afandi,2018:29), (Sunyoto, 2012:44) dan (Meithiana, 2017:57)

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, namun dapat membahas seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek yang akan diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT. Poetra Jaya Sukses Mandiri yaitu sebanyak 130 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sampling jenuh merupakan teknik pengumpulan sampel dimana semua anggota yang ada diperusahaan tersebut ataupun populasinya digunakan sebagai sampel, dan biasanya sampel ini kerap kali disebut dengan sensus, dimana seluruh anggota perusahaan dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2014:85). Pada penelitian ini jumlah populasi karyawan di PT Poetra Jaya Sukses Mandiri sebanyak 130 orang, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik *sampling* jenuh, dimana seluruh karyawan PT Poetra Jaya Sukses Mandiri dijadikan sebagai sampel.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner, teknik pengumpulan data yang memberikan responden dengan serangkaian pertanyaan atau informasi tertulis. Dalam pengukuran, setiap responden ditanya pendapatnya tentang pertanyaan atau pernyataan, penilaian skala dari 1 sampai 5. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Data adalah kumpulan informasi yang dapat digunakan untuk analisa lebih lanjut. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder.

Tabel 3. 2 Skala Likert

PERNYATAAN	Kode	SKOR
Sangat setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: (Sugiyono, 2012: 94)

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai aturan (Sanusi, 2017: 106). Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

1. Data Primer

Sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Sugiyono, 2012: 139). Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada respondennya, yaitu karyawan yang bekerja di PT Poetra Jaya Sukses Mandiri.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari karya tulis, buku-buku, serta dokumen perusahaan. Adapun alat pengumpulan data untuk penelitian ini sebagai berikut (Sugiyono, 2012: 141):

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi suatu pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab dan diisi. Metode ini dilakukan dengan memberikan sejumlah pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012: 137). Pertanyaan dalam angket berpedoman pada indikator-indikator variabel, pengerjaannya dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan kepada responden yaitu karyawan yang bekerja di PT Poetra Jaya Sukses Mandiri.

b. Studi Pustaka

Penulis melakukan metode ini dengan mempelajari dan mengumpulkan hasil pengutipan literatur buku-buku serta data tertulis yang berhubungan dengan penulisan meliputi teori yang berkaitan dengan kualitas pelayanan, harga dan promosi terhadap keputusan pembelian untuk dijadikan sebagai landasan teori untuk pembahasan selanjutnya.

3.5. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Setelah data dari sampel yang mewakili populasi, langkah berikutnya adalah menganalisisnya untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis data didalam penulisan skripsi ini diolah dengan bantuan program peranti lunak SPSS versi 25 (*Statistical Package fo Social Sciences*).

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2014:147) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum ataupun generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat digunakan menggunakan statistic deskriptif maupun inferensial.

Dalam penelitian ini analisis data digunakan berdasarkan deskripsi hasil jawaban kuesioner yang dibagikan kepada karyawan PT Poetra Jaya Sukses

Mandiri, hasilnya akan diproses menggunakan statistik deskriptif untuk mengekstraksi data dari responden. Adapun rumus untuk menghitung rentang skala adalah :

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3. 1 Rentang Skala

Sumber: (Umar, 2011: 164)

Keterangan:

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban tiap item

RS = rentang skala

Hal yang dilakukan terlebih dahulu dalam mencari rentang skala menentukan skor terendah dan skor tertinggi. Sampel responden berjumlah 130 orang dan banyaknya alternatif jawaban berjumlah 5 orang.

$$RS = \frac{130(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{130(4)}{5}$$

$$RS = 104$$

Dari hasil perhitungan rentang skala diatas hasil yang di dapatkan yaitu :

Tabel 3. 3 Rentang Skala Penelitian

Nomor	Rentang Skala	Kriteria
1	130-234	Sangat Tidak Setuju
2	235-338	Tidak Setuju
3	339-478	Netral
4	479-618	Setuju
5	619-758	Sangat Setuju

Sumber: Peneliti, 2019

3.5.2. Uji Kualitas Data

Sebelum menganalisis dan menginterpretasikan terlebih dahulu harus dilakukan uji kualitas data yang terbagi menjadi 2 (dua) yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Validitas Data

Syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel yaitu memiliki instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Suatu *instrument* yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah. Uji validitas adalah alat yang ditentukan oleh korelasi dan menerima skor dari setiap item atau urutan dengan skor total (Sanusi, 2017: 136).

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrumen yang digunakan pada penelitian. Valid atau tidaknya suatu instrument dapat diketahui dengan cara mencari nilai r tabel dan r hasil dengan program SPSS. Kemudian nilai r hasil dibandingkan dengan r tabel. Jika r hasil positif dan r hasil $>$ r tabel maka dapat dikatakan hasil tersebut valid, sedangkan jika r hasil $<$ r tabel maka dapat dikatakan hasilnya tidak valid. Uji validitas dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan korelasi.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Rumus 3. 2 Uji Validitas

Sumber : (Sugiyono, 2012: 183)

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang korelasikan

X = skor tiap item

Y = skor total item

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0.05. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig 0,050) maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

Berikut nilai koefisien korelasi yang digunakan sebagai pedoman untuk memberikan interpretasi yang disajikan dalam tabel :

Tabel 3. 4 Tingkat Validitas

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,80 – 1.000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : (Agung, 2012: 36)

3.5.2.2 Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas menurut (Ghozali, 2016:47) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua

kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner dapat diandalkan, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[+ \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Rumus 3.3 Cronbach Alpha

Sumber : (Sugiyono, 2014: 140)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian pada butir

σ_1^2 = varian total

Pengujian reliabilitas ini akan dilakukan dengan uji statistik yang dinyatakan dengan koefisien *Cronbach Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya berbentuk uraian atau berbentuk skala 1-3, 1-5. Suatu variabel dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha*-nya lebih besar dari 0,6.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji korelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S), uji histogram dan uji *normal probability (p-plot)* dengan bantuan program komputer SPSS. Dalam menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, suatu data dikatakan normal apabila nilai *Asympotic Significant* lebih dari 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah :

- a. Apabila probabilitas nilai 2 uji *Kolmogorov-Smirnov* tidak signifikan $< 0,05$ secara statistik maka H_0 ditolak, yang berarti data berdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai 2 uji *Kolmogorov-Smirnov* signifikan $> 0,05$ secara statistik maka H_0 diterima, yang berarti data berdistribusi normal.

Uji normalitas dapat dilihat dengan grafik histogram. Jika kurva pada grafik histogram menyerupai lonceng (*bell-shapes curve*) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki distribusi normal. Pada uji *normal probability (p-plot)*, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis regresi linier berganda, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:103). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari

nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

- a. Jika nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak terjadi masalah multikolinieritas dan artinya model regresi tersebut baik.
- b. Jika nilai *tolerance* di bawah 0,1 dan nilai VIF di atas 10 maka terjadi masalah multikolinieritas dan artinya model regresi tersebut tidak baik.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2016:134).

Beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dan deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisis heteroskedastisitas dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2013: 108).

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4. Uji Pengaruh

3.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Wibowo, 2012:126) analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Persamaan regresi dengan linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad \text{Rumus 3. 4 Regresi Linear Berganda}$$

Sumber: (Wibowo, 2012: 127)

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

a = Konstanta

b_1 - b_3 = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Motivasi

X_2 = Lingkungan Kerja

X_3 = Kinerja Karyawan

e = *Error*

3.5.4.2 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Sanusi, 2014:136). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Tabel 3. 5 Pedoman Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Peneliti, 2019

Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Bila $R=0$ berarti diantara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent) tidak ada hubungannya, sedangkan bila $R=1$ berarti antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependen) mempunyai hubungan kuat. Dalam penelitian ini, untuk mengolah data digunakan alat bantu SPSS (Statistical Package for Social Science).

3.5.5. Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji Statistik T (T-test)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Dalam pengolahan data menggunakan program komputer SPSS, pengaruh secara individual ditunjukkan dari nilai signifikan uji t. jika nilai signifikan uji t < 0,05 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara individual masing-masing variabel.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3. 5 T Hitung

Sumber: (Sugiyono, 2012: 366)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Banyaknya sampel

Penjelasan dalam pengambilan keputusan pada pengujian ini ialah (Wibowo, 2012: 133):

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, jadi variabel *independen* (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *dependen* (Y).
2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima H_1 ditolak, jadi variabel *independen* (X) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *dependen* (Y).

3.5.5.2 Uji Statistik F (F-test)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel dependen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Sanusi, 2011: 243). Dalam menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima H_1 ditolak
2. Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak H_1 diterima.

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Rumus 3. 6 Uji F

Sumber: (Sanusi, 2011: 244)

Keterangan:

F : *F hitung* yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

R₂ : Koefisien determinasi

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel bebas

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah PT Poetra Jaya Sukses Mandiri yang beralamat di Komplek Pertokoan Citra Kota Mas Blok A2 No.12, Teluk Tering, Kec. Batam Kota, Kota Batam, Kepulauan Riau.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian dilakukan dalam 8 (delapan) tahapan kegiatan dan disesuaikan dalam waktu 14 minggu. Rincian proses penyusunan penelitian adalah sebagai berikut:

